

## PEMBERDAYAAN GURU BERBASIS TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI DESA SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL

Firman Mansir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [firmanmansir@umy.ac.id](mailto:firmanmansir@umy.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: 25 Februari 2024

Revised: 30 Maret 2024

Accepted: 31 Maret 2024

**Key words:**

Guru, Pendidikan, Teknologi Pembelajaran,

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*This article explains that technological advances in this modern era of globalization can be applied to the world of education along with increasingly sophisticated facilities to facilitate the learning process delivered by 21st century teachers. The importance of educational technology in the era of the Covid-19 pandemic requires teachers to always keep abreast of developments. The use of technology in the learning process is proven to increase students' interest in learning and self-confidence in learning, because it has a unique and more attractive appearance so that it will avoid boredom during the learning process. As in Indonesia, especially in Srimulyo Village, most schools in the region still do not use technology in education. Therefore, the use of learning technology is the right choice to carry out community service activities with participating teachers in Srimulyo Village, Piyungan Bantul. This community service activity shows that a teacher can take advantage of learning using digital technology by utilizing various existing social media. As a teacher, his attitudes and behavior will indirectly be seen and imitated directly by his students. Therefore, teachers must also always be able to learn by utilizing social media for education such as making questionnaires or online questions using social media such as Facebook, Twitter, Instagram and others. Existing technological developments actually require teachers to be responsive because these advances have positive and negative impacts. The positive impact of technological developments can be felt, among others, the community and teachers no longer have difficulty accessing various information and various other available learning resources. Thus, in this community service activity, teachers can understand well the use of learning technology, and can apply various available learning media devices.*

### ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan bahwa kemajuan teknologi di era globalisasi yang modern ini dapat diterapkan pada dunia pendidikan, seiring dengan semakin canggihnya fasilitas untuk mempermudah proses pembelajaran yang disampaikan oleh para guru abad 21. Pentingnya teknologi pendidikan di era pandemi Covid-19 menuntut guru untuk selalu mengikuti perkembangan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dan rasa percaya diri dalam belajar, karena memiliki tampilan yang unik dan lebih menarik sehingga akan terhindar dari rasa bosan selama proses pembelajaran. Seperti di Indonesia, khususnya di Desa Srimulyo, sebagian besar sekolah di wilayah tersebut masih belum memanfaatkan

teknologi dalam pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi pilihan yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama guru peserta di Desa Srimulyo, Piyungan Bantul. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa seorang guru dapat memanfaatkan pembelajaran menggunakan teknologi digital dengan memanfaatkan berbagai media sosial yang ada. Sebagai seorang guru, sikap dan perilakunya secara tidak langsung akan dilihat dan ditiru secara langsung oleh siswanya. Oleh karena itu, guru juga harus selalu dapat belajar dengan memanfaatkan media sosial untuk pendidikan seperti membuat angket atau pertanyaan *online* menggunakan media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan lain-lain. Perkembangan teknologi yang ada sebenarnya menuntut guru untuk tanggap karena kemajuan tersebut membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif perkembangan teknologi dapat dirasakan antara lain masyarakat dan guru tidak lagi kesulitan mengakses berbagai informasi dan berbagai sumber belajar lain yang tersedia. Dengan demikian, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru dapat memahami dengan baik penggunaan teknologi pembelajaran, dan dapat mengaplikasikan berbagai perangkat media pembelajaran yang tersedia.

## **PENDAHULUAN**

Saat ini masyarakat mengalami perkembangan yang pesat dari masyarakat primitif, masyarakat agraris, masyarakat industri, yang kemudian berubah menjadi masyarakat informasi, (Ismaniati, 2010). Dengan situasi abad 21, terutama pada masa pandemi COVID-19 selalu terhubung dengan masyarakat sebagai pusat informasi, yang ditandai dengan munculnya fenomena masyarakat digital, (Jamun, 2018). Perkembangan ini dapat tercermin dalam masyarakat Indonesia, walaupun pada kenyataannya tidak harus linier, tetapi berlangsung secara paralel. Oleh karena itu, meski era digital sudah di depan mata dan bergerak begitu cepat, yang ditunjukkan dengan luasnya jangkauan internet, meski masih ada beberapa daerah di tanah air yang belum tersentuh. Namun, pada abad ke-21, masyarakat Indonesia telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari era digital. karena itu maka apapun yang terjadi harus beradaptasi dengan hadirnya era baru berbasis digital khususnya para guru di sekolah yang dituntut untuk membuka mata terhadap berbagai kemajuan tersebut. Dengan begitu, maka ini menjadi bagian tugas guru untuk merespon dari era digital saat ini dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan paradigma terkini, pengertian teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, meredesain, memodifikasi, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber belajar. Hal ini karena secara operasional, teknologi pendidikan dapat dikatakan sebagai proses yang sistematis dalam membantu memecahkan masalah belajar pada manusia, (DEPAN, n.d.). Selain itu, menjadi guru di abad 21 tentu berbeda dengan guru yang hidup di abad 20, (Nurdyasnyah & Andiek, 2015). Bagi guru abad 21 dituntut tidak hanya mengajar, memotivasi, menjadi teladan dan mampu memiliki pengelolaan kelas yang efektif, tetapi juga dituntut untuk mampu membangun hubungan emosional yang baik dan erat dengan siswa dan lingkungan sekolah, memanfaatkan pembelajaran teknologi untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran, dan mampu berefleksi.

Dalam meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus. Maka guru abad 21 di Desa Srimulyo, Piyungan Bantul perlu merespon kondisi saat ini. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merespon teknologi dengan begitu cepat. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang ada.

Dewasa ini, hal yang paling menjadi perhatian dunia pendidikan adalah berkembangnya apa yang disebut dengan “*cyber teaching*” atau pengajaran Maya, yaitu sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang semakin populer saat ini adalah *e-learning* yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya internet, (Jamun, 2018). Sementara itu, menurut (Rosenberg & Foshay, 2002) bahwa *e-learning* adalah penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan yang luas berdasarkan tiga kriteria, yaitu: (1) *E-learning* adalah jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan dan berbagi bahan ajar atau informasi; (2) Pengiriman ke pengguna akhir melalui komputer menggunakan teknologi Internet standar; (3) Fokus pada pandangan terluas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Di Desa Srimulyo terdapat sekolah yang terdiri dari TK, SD, SMP dan SMA. Desa ini pada dasarnya membutuhkan pendampingan bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya di era pandemi covid 19. Pendampingan bagi guru mengenai penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hal di atas maka dapat dirinci bahwa teknologi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memberikan solusi bagi guru di Desa Srimulyo untuk memiliki kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, (Yaumi, 2018). Guru di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul sangat membutuhkan kegiatan pengabdian ini, karena bagi mereka pemanfaatan teknologi pembelajaran masih jarang digunakan. Situasi dan kondisi pandemi Covid-19, suka tidak suka, senang tidak senang, setuju atau tidak setuju, menuntut mereka menghadapi situasi tersebut. Oleh karena itu, solusi yang tepat bagi mereka agar mampu keluar dari jebakan itu adalah dengan pengetahuan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Permasalahan para guru di Desa Srimulyo pada dasarnya sangat beragam, namun dalam kondisi pandemi Covid-19 para guru kemudian mengalami sebuah kondisi dan permasalahan yang sama. Terutama dalam pembelajaran daring. Dalam kondisi seperti sekarang ini misalnya, diperlukan sebuah solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, lancar tanpa meninggalkan nilai utama dari proses pembelajaran tersebut.

Desa Srimulyo memiliki banyak sekolah dan jumlah guru yang banyak, sehingga para guru di desa ini membutuhkan pendampingan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi yaitu masalah pembelajaran. Oleh karena itu, penulis hadir untuk memberikan bantuan, pendampingan sosialisasi atau apapun istilahnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif, atau yang lazimnya disebut dengan teknologi pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kita melakukan suatu metode kepada masyarakat dengan kegiatan penyuluhan, sehingga diperlukan suatu metode pelaksanaan yang tepat agar sasaran dan tujuan tercapai dan tepat sasaran. Oleh karena itu yang dilakukan adalah:

### **1. Observasi dan wawancara**

Metode ini merupakan metode yang tidak bisa ditinggalkan dan diabaikan karena metode ini dilakukan bersama masyarakat dan guru di sekolah-sekolah yang ada di Desa Srimulyo Piyungan Bantul, untuk melihat apa pemahaman dan pengetahuan mereka tentang teknologi pembelajaran, dan metode pembelajaran apa yang digunakan selama ini khususnya masa pandemi Covid-19.

### **2. Kuliah dan Diskusi**

Metode ini juga sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, metode ini dipilih agar penulis sebagai pembicara dapat

dengan mudah menyampaikan konsep-konsep penting agar dapat dipahami dan peserta sosialisasi dapat dengan mudah mengenalnya dengan baik. Metode ceramah adalah melalui penyampaian, presentasi lisan dengan menampilkan gambar dan tampilan yang menarik dan relatif padat, cepat, dan mudah sehingga peserta guru dapat dengan mudah tertarik dan perhatian peserta guru dapat terfokus, nyaman dan terjadi diskusi yang aktif.

### **3. Demonstrasi dan Praktek**

Metode ini tidak pernah dilupakan dan terus digunakan karena menunjukkan proses penggunaan teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran yang efektif di era pandemi Covid-19. Oleh karena itu, semua peserta guru dapat diajak untuk aktif melakukannya secara langsung dan dapat terpantau, sehingga jika terjadi kesalahan dapat dikoreksi dan dijelaskan, begitu pula sebaliknya jika benar maka diapresiasi dan didukung dengan penuh antusiasme.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat (Firman Mansir & Fatimah, 2021), khususnya di bidang pendidikan, khususnya pada proses kegiatan pembelajaran yang mengubah 100% sistem pembelajaran dari pembelajaran informal (tatap muka) menjadi pembelajaran *online*. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran *online* merupakan hal yang baru bagi sebagian besar dosen, guru dan mahasiswa.

Sebagian besar peserta para guru mengakui dan menyatakan bahwa pembelajaran informal (tatap muka) yang mereka lakukan sejauh ini adalah yang paling nyaman dan sudah dianggap tepat dalam rangka transfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Namun munculnya pandemi Covid-19 yang sebelumnya meresahkan tentu saja memaksa perubahan pada sistem pembelajaran tradisional (informal) ke pembelajaran online. Sebelum pandemi, pembelajaran berlangsung tatap muka di dalam kelas berjalan lancar dan menyenangkan, sehingga saat belajar di masa pandemi sebaiknya dilakukan secara *online* tanpa harus bertemu langsung.

Oleh karena itu, realitas di atas perlu direspon dan menyikapinya dari perspektif kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lancar dan sukses di era pandemi ini. Karena model pembelajaran di era pandemi secara otomatis digunakan secara *online*. Masyarakat khususnya para guru di Piyungan Bantul wajib merespon dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik akibat terjadinya fenomena ini. Perkembangan teknologi modern yang begitu pesat telah membawa banyak keuntungan yang progresif dalam banyak hal. Perkembangan ini diukur dalam jam, menit dan detik, serta tahun, bulan dan hari, terutama untuk teknologi informasi dan komunikasi yang didukung oleh teknologi elektronik. Fakta bahwa itu membantu masyarakat, dalam konteks ini para guru melakukan berbagai hal dengan teknologi adalah hal yang benar dalam era Covid-19 (Firman Mansir & Purnomo, 2021).

Penguasaan teknologi informasi merupakan kewajiban bagi mahasiswa bahkan guru dan dosen. Oleh karena itu, siswa dihadapkan pada tantangan baru yang mau tidak mau harus mereka hadapi. Dengan berbagai cara, mereka berusaha untuk belajar memahami dan menguasai teknologi informasi dan mengimplementasikan dalam pembelajaran *online*. Demikian halnya yang dialami oleh peserta (guru) yang berasal dari desa dan daerah terpencil yang jauh dari keramaian dan kota khususnya yang terjadi di Desa Srimulyo, Piyungan Bantul. Padahal para guru sebelumnya tidak mengenal barang dan benda hebat yang disebut laptop atau teknologi informasi lainnya. Namun kini ia harus mempelajari itu semua, dalam konteks tanggung jawab moralnya sebagai seorang guru. Alhasil, setelah mereka memahami dan menguasai serta mampu menggunakan perangkat, media dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran online, mereka mengalami perubahan yang signifikan dan merasa semakin berkembang pesat.

Para guru baru merasakan betapa mudahnya dalam berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran *online*. Sebagian masyarakat atau mahasiswa yang selama ini kurang peduli terhadap pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan belajar mengajar, kini dapat merasakan manfaatnya sendiri, (Firman Mansir & Majid, 2021). Ternyata dengan menggunakan teknologi mereka sangat mudah untuk melakukan pembelajaran.

Teknologi informasi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga membuat proses pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih mudah dan fleksibel. Artinya, di satu sisi pandemi Covid-19 dapat berdampak negatif, di sisi lain juga dapat berdampak positif bagi dunia pendidikan. Jadi jangan hanya melihat sisi negatifnya saja. Pasti ada hikmah dibalik tragedi ini. Secara sosiologis, pasca pandemi Covid-19, ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya di bidang teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Misalnya para guru di lokasi kegiatan pengabdian yang dulunya gaptek, namun sejak belajar teknologi di era pandemi sekarang ini, mereka bisa menguasai teknologi informasi dengan baik.

Pada hakikatnya, sistem pembelajaran dalam pendidikan harus beradaptasi dengan pandemi Covid-19 (Firman Mansir, 2020). Tentunya hal ini akan membuat guru, dosen dan mahasiswa lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Dengan cara ini, pandangan guru tentang metode belajar mengajar di sekolah dan penggunaan teknologi informasi telah berubah. Siswa dan bahkan orang tua yang tidak peduli sekarang menjadi master komputer. Sebelum pandemi ini, banyak guru, orang tua dan siswa yang tergilagila dengan teknologi dan tidak pernah menggunakannya untuk belajar.

Namun kini, dalam kurun waktu lebih dari setahun, penulis melihat banyak guru, dosen, dan mahasiswa telah menguasai segala macam teknologi pembelajaran, termasuk membuat video pembelajaran, membuat channel YouTube, pembelajaran kelas Microsoft Teams, Zoom, dan yang terbaru BigBlueButton (BBB) yang merupakan bagian dari media pembelajaran di masa pandemi Covid-19, dan (BBB) ini tidak banyak menguras paket kouta internet. Dengan demikian, diharapkan penguasaan teknologi informasi kita menjadi langkah awal untuk membangun kembali kualitas pendidikan di negeri ini, tidak hanya di masa pandemi Covid-19 tetapi selama hayat masih di kandung badan dan selama kita masih menjadi bagian dari warga Indonesia.

Kegiatan pengabdian di sekolah desa Srimulyo, Piyungan, Bantul berjalan lancar meskipun dilakukan secara virtual, mengingat Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami lonjakan Covid-19, sehingga penulis mengambil keputusan bahwa kegiatan pengabdian ini dilakukan secara virtual, melalui Zoom Meeting. Hal ini tidak menyurutkan semangat para guru di desa tersebut. Para guru di desa Srimulyo, Piyungan, Bantul pada dasarnya sangat antusias dan senang menyambut kegiatan pengabdian ini. Karena dengan kegiatan pengabdian ini banyak hal baru yang bisa dihasilkan, khususnya mengenai teknologi pembelajaran.

Era pandemi Covid-19 memaksa guru-guru di sekolah Desa Srimulyo merespon kegiatan pembelajaran yang banyak melibatkan teknologi. Sebelumnya para guru banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya dan dianggap metode yang paling tepat dan menyenangkan, (Firman Mansir, 2020). Pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka di kelas tiba-tiba berubah menjadi tatap muka secara *online* (virtual). Bagi guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi, tentu menjadi hal yang berat dan tidak nyaman bagi mereka. Namun pandemi Covid-19 memaksa mereka untuk melakukan transformasi pembelajaran yang lebih maju dan modern.

Oleh karena itu, setelah kegiatan pengabdian berlangsung di desa Srimulyo Piyungan, Bantul, sebagian besar peserta dari guru sekolah di desa tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran, dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan perangkat lain yang dapat membantu proses belajar di tengah pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Guru dapat menggunakan Zoom, Ms Teams, YouTube bahkan akun seperti Kahoot yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi siswa. Hal ini tentunya menjadi harapan bagi penulis

sebagai pelayan dan pendamping masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan ini para guru di desa Srimulyo, Piyungan, Bantul merasa mengalami kemajuan pesat dari tidak tahu menjadi paham, dari tidak mengetahui media teknologi pembelajaran, akhirnya mengenal bahkan terbiasa menggunakannya dalam setiap pembelajaran *online*.

## SIMPULAN

Pembelajaran di era pandemi Covid-19 membutuhkan inovasi yang unik bagi setiap guru di sekolah. Hal ini dilakukan oleh para guru di Desa Srimulyo Piyungan Bantul dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mendorong guru untuk mengenal lebih dekat dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pemberdayaan guru di era pandemi Covid-19 merupakan bagian dari pelayanan yang sangat penting dan dapat menghasilkan luaran yang memiliki nilai pendidikan. Teknologi pembelajaran bukan lagi hal yang asing, aneh dan menakutkan bagi para guru, karena teknologi pembelajaran dapat dengan mudah mengarahkan guru untuk menyampaikan materi dengan baik dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- DEPAN, T. P. G. D. I. M. (n.d.). *Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Peranan Guru di Masa Depan*.
- Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 16.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Mansir, Firman. (2020). Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (Buzz Group) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225–235.
- Mansir, Firman, & Fatimah, S. (2021). Penggunaan Aplikasi Pembukuan Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Pada UMKM Bangunjiwo Bantul. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 256–262.
- Mansir, Firman, & Majid, M. N. (2021). Pemberdayaan UMKM Dalam Mengoptimalkan Sosial Media Dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru di Balecatur Sleman DIY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 2(1), 21–28.
- Mansir, Firman, & Purnomo, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid-19 di UMKM Panggunharjo Sewon Bantul. *Abdimas Singkerru*, 1(1), 39–50.
- Mansir, Firman. (2020). The problematic and challenge of fiqh learning in school and madrasah in the Covid-19 pandemic era. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 169–184.
- Nurdyasnyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi teknologi pembelajaran*. Nizamia Learning Center (NLC).
- Rosenberg, M. J., & Foshay, R. (2002). *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. Wiley Online Library.
- Yaumi, M. (2018). *Penerapan Model Assure dalam Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran PAI*.